

**PERSEPSI MAHASISWA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID
TENTANG CITRA PEREMPUAN MANDIRI
PADA AKUN TIKTOK JULIA RIMBA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh
AFIFA KUSMIANTI

NIM. 30422147

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PERSEPSI MAHASISWA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID
TENTANG CITRA PEREMPUAN MANDIRI
PADA AKUN TIKTOK JULIA RIMBA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh
AFIFA KUSMIANTI

NIM. 30422147

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Afifa Kusmianti

NIM : 30422147

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID TENTANG CITRA PEREMPUAN MANDIRI PADA AKUN TIKTOK JULIA RIMBA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



AFIFA KUSMIANTI
NIM. 30422147

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandar Soko
Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Afifa Kusmianti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Afifa Kusmianti

NIM : 30622037

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

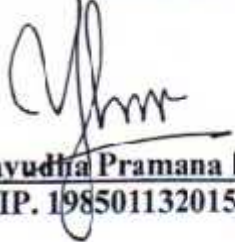
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Tentang Citra Perempuan Mandiri Pada Akun Tiktok Julia Rimba

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Juni 2026

Pembimbing,


Wirayudha Pramana Bhakti, M. Pd
NIP. 198501132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : AFIFA KUSMIANTI

NIM : 30422147

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA UIN K.H ABDURRAHMAN
WAHID TENTANG CITRA PEREMPUAN MANDIRI
PADA AKUN TIKTOK JULIA RIMBA

Dosen Pembimbing : Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

yang telah diujikan pada Hari Kamis, Tanggal 16 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.
Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A.
NIP. 197801052003121002

Penguji II

Miftabul Huda, M. Sos.
NIP. 199207022023211021

Pekalongan, 21 Juli 2026
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Ratik Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warjoko dan Ibu Riswati, Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tak ternilai selama ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat saya pulang, menjadi penyemangat di setiap langkah, dan tetap percaya kepada saya bahkan ketika saya sendiri meragukan kemampuan saya. Karya sederhana ini saya persembahkan sebagai wujud rasa syukur dan terimakasih atas semua yang telah orang tua saya berikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, umur yang berkah, serta membalas setiap kebaikan Bapak dan Ibu dengan rahmat dan pahala yang berlipat ganda.
2. Adikku tersayang, Cantika Yumna Syakira, yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan hidup saya dan menghadirkan begitu banyak warna setiap harinya. Meskipun kita sering bertengkar karena hal-hal kecil dan saling mengusili, semua itu adalah bagian dari cerita yang akan selalu saya kenang. Kehadiranmu membuat rumah terasa lebih hidup dan menjadi salah satu alasan bagi saya untuk terus berjuang. Semoga kita selalu diberi kesempatan untuk saling mendukung, menjaga, dan membanggakan satu sama lain. Terima kasih sudah menjadi penghangat hati dengan segala keunikanmu.

3. Kakak perempuan dan kakak ipar, Dias Indah Sari dan Gilang Ilham Maulana, yang selalu menjadi inspirasi dari perjalanan hidup saya hingga berada di titik ini. Mungkin tidak setiap bantuan, perhatian, atau doa yang kalian berikan dapat saya balas dengan kata-kata, tetapi semuanya memiliki arti yang begitu besar bagi saya. Di setiap proses yang penuh rasa lelah, cemas, dan keraguan selama menyelesaikan skripsi ini, saya selalu bersyukur memiliki kakak dan kakak ipar yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dengan cara mereka sendiri. Kehadiran kalian membuat saya percaya bahwa saya tidak pernah benar-benar berjuang sendirian.
4. Ponakan kecilku tersayang, Gendis Almira Nuraliza, yang telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan di tengah perjalanan panjang saya menyelesaikan skripsi ini. Senyum, tawa, dan tingkah lucu sering kali menjadi penghibur di saat saya merasa lelah dan jenuh menghadapi berbagai proses yang harus dilalui. Semoga kelak, ketika kamu tumbuh dewasa, karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bukti bahwa setiap mimpi dapat diraih dengan doa, usaha, dan ketekunan. Semoga kamu tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, serta selalu dikelilingi oleh kasih sayang dan keberkahan.
5. Almamater saya Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Wirayudha Pramana Bhakti M. Pd. yang senantiasa sabar membimbing dan telaten memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan penulisan skripsi penulis.
7. Dosen Wali, Bapak Dimas Prasetya M. A, yang selalu mendukung dan memberikan bimbingan akademik selama masa studi.
8. Diriku sendiri, terima kasih telah memilih untuk bertahan, meskipun ada begitu banyak hari yang terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah saat rasa lelah, takut, dan ragu datang silih berganti. Terima kasih telah terus melangkah, meski terkadang harus berjalan dengan air mata dan pikiran yang terasa penuh, namun tetap percaya bahwa setiap langkah kecil yang saya lalui akan membawa sampai ke tujuan. Ada banyak hal yang harus dikorbankan, banyak doa yang dipanjatkan, dan banyak perjuangan yang mungkin tidak diketahui siapa pun.

Namun hari ini, semua itu terbayarkan dengan selesainya perjalanan panjang ini. Terima kasih karena telah berani percaya pada diri sendiri, bahkan ketika keadaan memaksamu untuk mundur. Semoga pencapaian yang luar biasa ini menjadi pengingat bahwa kamu lebih kuat dari yang selama ini kamu kira.

9. Kepada Ardi Noviyan, yang hadir bukan sekedar sebagai pasangan, tetapi sebagai jiwa yang berjalan beriringan. Terima kasih telah kebersamaan saya dalam proses yang penuh perjuangan ini, mulai dari hari-hari yang dipenuhi semangat hingga hari-hari ketika saya merasa lelah, ragu, bahkan hampir menyerah. Terima kasih karena tidak pernah bosan mendengarkan setiap keluhan saya, menguatkan ketika saya merasa tidak mampu, mengingatkan untuk terus bangkit saat saya kehilangan harapan, serta tetap percaya kepada saya bahkan ketika saya sendiri meragukan kemampuan saya. Dukungan, doa, perhatian, kesabaran, dan ketulusan yang kamu berikan menjadi kekuatan yang tidak pernah bisa saya balas dengan kata-kata. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan ketulusan yang telah kamu berikan menjadi amal baik yang dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan, kesehatan, kebahagiaan, serta kemudahan dalam setiap langkah kehidupanmu.
10. Untuk sahabat-sahabatku, Terima kasih yang dengan sabar selalu menjadi tempat saya bertanya ketika kebingungan menghadapi berbagai proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, berbagi informasi, serta membantu saya menemukan jalan keluar di setiap kebingungan yang saya hadapi. Terima kasih karena selalu berhasil mencairkan suasana dengan candaan-candaan recehnya di tengah rasa lelah. Di saat pikiran terasa penuh dan semangat mulai menurun, tawa yang kamu hadirkan menjadi jeda yang sangat berarti. Tanpa disadari, hal-hal sederhana itu mampu membuat saya kembali tersenyum dan memiliki semangat untuk melanjutkan perjuangan.

MOTTO

“maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS Al Insyirah : 6)

“If you never bleed, you’re never gonna grow”

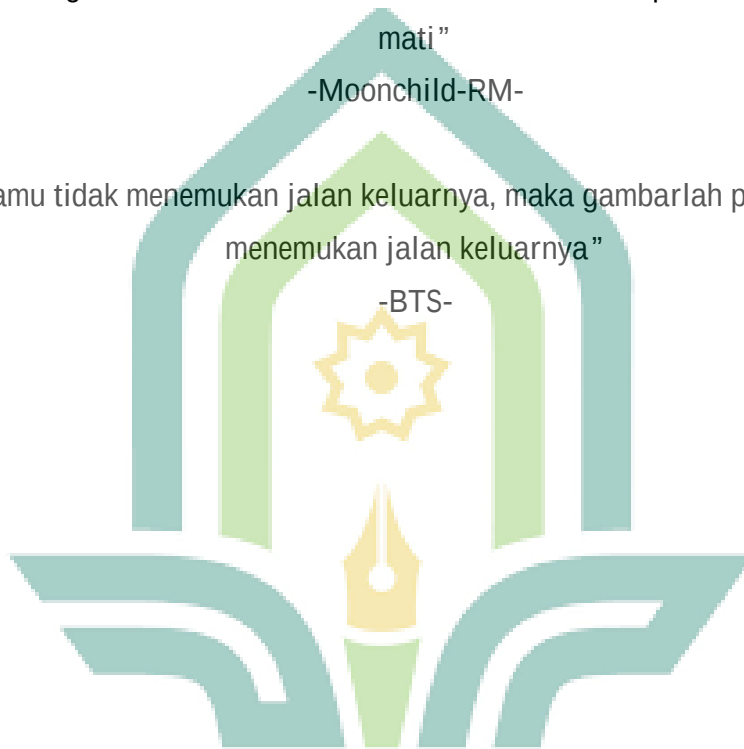
-Taylor Swift-

“Jika aku ingin mati, maka aku akan berusaha untuk hidup sebanyak aku ingin
mati”

-Moonchild-RM-

“Jika kamu tidak menemukan jalan keluarnya, maka gambarlah peta baru untuk
menemukan jalan keluarnya”

-BTS-



ABSTRAK

Afifa Kusmianti. Persepsi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid tentang Citra Perempuan Mandiri pada Akun Tiktok Julia Rimba. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Wirayuha Pramana Bhakti, M. Pd.

Kata kunci : Persepsi Mahasiswa, Citra Perempuan Mandiri, Tiktok

Media sosial telah menjadi salah satu sarana yang berperan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk mengenai citra perempuan mandiri. Melalui konten yang diunggah pada akun tiktok Julia Rimba, perempuan direpresentasikan sebagai sosok yang mampu mengembangkan diri, mandiri secara emosional, ekonomi, dan sosial. Beragam representasi tersebut dapat dimaknai secara berbeda oleh audiens sesuai dengan latar belakang dan pengalaman masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi citra perempuan mandiri pada akun tiktok Julia Rimba serta mengetahui persepsi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap representasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap konten tiktok Julia Rimba, wawancara semi terstruktur dengan sembilan mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis penelitian menggunakan teori encoding-decoding untuk mengkaji representasi citra perempuan mandiri yang ditampilkan dalam konten serta proses pemaknaan mahasiswa terhadap pesan yang diterima melalui posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan oposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun tiktok Julia Rimba merepresentasikan citra perempuan mandiri melalui tiga aspek, yaitu kemandirian emosi, ekonomi, dan sosial. Penelitian ini melibatkan 9 mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai informan. Pada aspek kemandirian emosi, terdapat 5 informan berada pada posisi hegemoni dominan dan 4 informan pada posisi negosiasi. Pada aspek kemandirian ekonomi, terdapat 8 informan berada pada posisi hegemoni dominan dan 1 informan pada posisi negosiasi. Pada aspek kemandirian sosial, terdapat 7 informan berada pada posisi hegemoni dominan dan 2 informan pada posisi negosiasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi 9 informan didominasi oleh posisi hegemoni dominan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menerima representasi citra perempuan mandiri yang ditampilkan oleh Julia Rimba, sementara sebagian lainnya melakukan pemaknaan secara negosiasi sesuai dengan latar belakang, pengalaman, dan nilai yang mereka miliki.

ABSTRACT

Social media has become a significant medium in shaping public perspectives on various issues, including the image of the independent woman. Through the content uploaded to Julia Rimba's tiktok account, women are portrayed as individuals capable of personal growth and achieving emotional, economic, and social independence. These diverse representations may be interpreted differently by the audience based on their respective backgrounds and experiences. Therefore, this study aims to examine the representation of the independent woman's image on Julia Rimba's tiktok account and to understand the perceptions held by students of UIN K.H. Abdurrahman Wahid regarding these representations.

This study employs a field research design with a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation of Julia Rimba's tiktok content and semi-structured interviews with nine students from UIN K.H. Abdurrahman Wahid, selected using purposive sampling. The analysis utilizes encoding-decoding theory to examine the representation of the independent woman's image presented in the content, as well as the students' processes of interpreting the received messages through dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional positions.

The research findings indicate that Julia Rimba's tiktok account portrays the image of an independent woman across three dimensions: emotional, economic, and social independence. The study involved nine students from UIN K.H. Abdurrahman Wahid as informants. Regarding emotional independence, five informants fell into the dominant hegemony position, while four were in the negotiated position. For economic independence, eight informants occupied the dominant hegemony position, and one was in the negotiated position. Regarding social independence, seven informants were in the dominant hegemony position, and two were in the negotiated position. Overall, the results show that the perceptions of the nine informants were predominantly characterized by the dominant hegemony position. This indicates that the majority of informants accepted the representation of the independent woman portrayed by Julia Rimba, whereas others interpreted the content through a negotiated stance, shaped by their respective backgrounds, experiences, and values.

Keywords: Student perception, image of independent women, Tiktok

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan penelitian dengan judul " Persepsi Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Tentang Citra Perempuan Mandiri Pada Akun Tiktok Julia Rimba" ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Tujuan penelitian skripsi ini untuk memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses pelaksanaan perkuliahan sampai penelitian skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, dan motivasi. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Wirayudha Pramana Bhakti M. Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dimas Prasetya M. A, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).

6. Orang tua dan saudara-saudara saya, yang telah memberikan dukungan, baik secara finansial maupun emosional.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Pekalongan, 03 Juli 2026

Afifa Kusmianti
NIM. 30422147



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II PERSEPSI, CITRA PEREMPUAN, DAN KONSEP	
KEMANDIRIAN.....	28
A. Persepsi.....	28
B. Citra Perempuan	35
C. Kemandirian Perempuan	37

BAB III PROFIL JULIA RIMBA, REPRESENTASI CITRA PEREMPUAN MANDIRI, DAN PERSEPSI MAHASISWA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID	42
A. Gambaran Umum	42
B. Deskripsi Data Representasi Citra Perempuan Mandiri Pada Akun Julia Rimba	46
C. Deskripsi Data Persepsi Mahasiswa UIN Gusdur Tentang Citra Perempuan Mandiri pada Akun Tiktok Julia Rimba	54
BAB IV ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID TENTANG CITRA PEREMPUAN MANDIRI PADA AKUN TIKTOK JULIA RIMBA.....	68
A. Analisis Representasi Citra Perempuan Mandiri pada Akun Tiktok Julia Rimba	68
B. Analisis Persepsi Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Terhadap Citra Perempuan Mandiri pada Akun Tiktok Julia Rimba.....	76
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

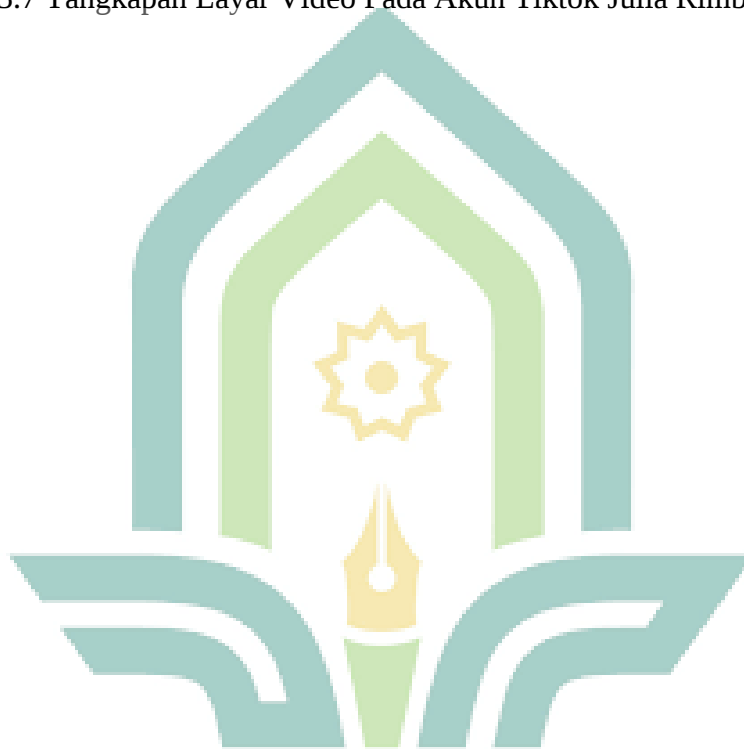
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Peta Informan Penelitian	23
Tabel 4.1	Persepsi Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Terhadap Pemaknaan Kemandirian Emosi	79
Tabel 4.2	Persepsi Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Terhadap Pemaknaan Kemandirian Ekonomi	82
Tabel 4.3	Persepsi Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Terhadap Pemaknaan Kemandirian Sosial	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Foto Julia Rimba	42
Gambar 3.2 Profil Tiktok Julia Rimba	44
Gambar 3.3 Tangkapan Layar Video Pertama Di Akun Tiktok Julia Rimba ..	45
Gambar 3.4 Tangkapan Layar Video Pada Akun Tiktok Julia Rimba	49
Gambar 3.5 Tangkapan Layar Video Pada Akun Tiktok Julia Rimba	50
Gambar 3.6 Tangkapan Layar Video Pada Akun Tiktok Julia Rimba	52
Gambar 3.7 Tangkapan Layar Video Pada Akun Tiktok Julia Rimba	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang, media sosial memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sarana utama yang digunakan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia untuk saling berkomunikasi. Hal ini menjadikan media sosial menjadi salah satu sumber informasi tercepat dan termudah diakses oleh semua orang. Selain itu, media sosial menawarkan kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan sudut pandang mereka. Kemampuan media sosial untuk membentuk opini publik menjadi hal penting, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap persepsi dan perilaku masyarakat dalam menanggapi berbagai isu.¹

Salah satu media sosial yang saat ini banyak diminati oleh kalangan anak muda adalah tiktok. Platform ini berfokus pada konten video berdurasi pendek. Di Indonesia, mayoritas pengguna tiktok berasal dari generasi milenial yang lahir pada kisaran tahun 1981 hingga 1996 dan generasi Z yang lahir sekitar 1997 sampai 2012. Generasi Z sendiri berkembang dalam lingkungan yang sudah terbiasa dengan teknologi digital. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan digital, mereka memiliki keterikatan yang lebih kuat terhadap media sosial sebagai tempat untuk berinteraksi, berekspresi, dan membangun identitas diri, sementara generasi milenial menanggapi perkembangan teknologi digital dengan cepat dan aktif memanfaatkannya untuk hiburan maupun informasi. Hal ini terlihat dari munculnya fenomena influencer di tiktok, yang menunjukkan kekuatan interaksi digital yang kuat di mana konten kreator dapat memengaruhi tren, opini publik, bahkan gaya hidup penggunanya.²

Influencer di media sosial memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk opini publik secara cepat dan luas. Karena memiliki banyak

¹ Dwi Firmansyah Aan Setiadarma, Ahmad Zaki Abdullah, dan Priyono Sadjjo, "Tinjauan Literatur Transformasi Sosial Dalam Era Virtual," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024).

² Fadhlizha Izzati Rinanda Firamadhina dan Hetty Krisnani, "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme," *Share : Social Work Journal* 10, no. 2 (2021): 199.

pengikut, mereka tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi telah berkembang menjadi tokoh yang mampu membentuk pikiran umum dan mengarahkan opini masyarakat secara luas. Kehadiran influencer seringkali dijadikan gaya hidup, cara berinteraksi, dan bahkan sebagai penentuan identitas diri oleh para pengikutnya. Oleh karena itu, konten influencer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sumber inspirasi dan motivasi bagi audiens. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok pengguna aktif media sosial berada pada posisi yang sangat dekat dengan pengaruh influencer, sehingga apa yang ditampilkan dalam konten mereka berpotensi membentuk persepsi dan bahkan pola pikir mahasiswa terhadap isu sosial, termasuk mengenai citra perempuan mandiri.³

Namun fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa banyak influencer justru menampilkan gaya hidup hedonisme yang kerap kali sangat berbeda dengan kondisi ekonomi para pengikutnya. Di tengah arus digital yang sangat cepat, representasi perempuan mandiri yang muncul di media sosial seringkali dipahami secara berbeda, bahkan tidak jarang menimbulkan pergeseran makna antara kemandirian yang nyata dengan sekadar kebebasan berekspresi. Jika tidak dianalisis secara mendalam, gambaran tersebut bisa menyebabkan mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang lengkap tentang arti kemandirian perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar dapat memahami lebih dalam bagaimana mahasiswa memaknai representasi tersebut, terutama dalam konteks pendidikan tinggi Islam yang didasarkan pada nilai-nilai religius dan moral. Penelitian ini juga penting karena dapat menjelaskan peran media sosial dalam membentuk pemahaman tentang gender pada anak muda, terutama dalam konteks perubahan budaya digital yang terus berlangsung.⁴

Julia Rimba merupakan salah satu influencer tiktok yang menarik untuk diteliti, ia memiliki lebih dari 551.900 pengikut di akunnya @juliarimbaaa. Dalam konten yang ditampilkan oleh Julia Rimba, gambaran tentang perempuan mandiri direpresentasikan melalui sikap percaya diri, kemampuan

³ Feny Selly Pratiwi dan Suhendra, "Peran Komunikasi Digital Dalam Pembentukan Opini Publik : Studi Kasus Media Sosial," *IAPA Proceedings Conference*, 2024, 293–315.

⁴ Rasdica Denara dan Hernowo Puteri, "The Influencer and Hedonist Lifestyle of Digital Society," *JISIERA: The Journal of Islamic Studies and International Relations* 3 (2018): 1–14.

mengekspresikan diri secara bebas, keberanian mengambil keputusan secara personal, serta kemampuan untuk menentukan pilihan hidup tanpa bergantung pada validasi pihak lain. Julia Rimba menampilkan sosok perempuan yang aktif, berani menyampaikan pendapat, memiliki kontrol atas dirinya sendiri, dan mampu membangun identitas personal di ruang digital. Representasi tersebut menunjukkan bahwa perempuan mandiri dianggap sebagai seseorang yang memiliki kemampuan berpikir dan bertindak, mampu mengembangkan kemampuan diri, serta berani menghadapi tekanan dari masyarakat yang menghalangi kebebasan perempuan. Perspektif ini layak untuk diteliti lebih lanjut karena dapat membentuk cara mahasiswa memahami standar kemandirian perempuan di masa kini.⁵

Representasi perempuan mandiri yang ditampilkan di media sosial juga berkaitan dengan isu kesetaraan gender. Kesetaraan gender merupakan kondisi ketika perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan, hak, serta akses yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan, dan partisipasi sosial. Dalam konteks ini, perempuan tidak lagi dipandang hanya melalui peran domestik, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi, menentukan pilihan hidup, dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran konten-konten yang menampilkan perempuan sebagai sosok yang mandiri dan berdaya dapat menjadi salah satu bentuk representasi nilai kesetaraan gender di ruang digital. Namun, representasi tersebut tetap dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap individu sesuai dengan pengalaman, nilai, dan latar belakang yang dimilikinya.⁶

Penelitian mengenai mahasiswa dalam memaknai representasi perempuan mandiri di media sosial masih terbatas. Mahasiswa adalah kelompok yang penting untuk diteliti karena mereka termasuk generasi digital yang aktif menggunakan media sosial. Bagaimana mereka menafsirkan citra perempuan

⁵ Julia Rimba, akun tiktok @juliarimbaaa, diakses melalui tiktok, 14 Desember 2025.

⁶ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8–10.

mandiri yang ditampilkan oleh seorang influencer dapat memberikan gambaran tentang proses internalisasi nilai kemandirian perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, akun Julia Rimba dapat menjadi media yang memengaruhi persepsi mahasiswa tentang perempuan mandiri, sekaligus menunjukkan pergeseran dari stereotip konvensional tentang perempuan yang pasif dan bergantung, serta pergeseran menuju penggambaran perempuan yang lebih mandiri, percaya diri, dan mampu mengambil keputusan. Keterbatasan penelitian terdahulu yang masih berfokus pada tiktok sebagai media hiburan, sarana ekspresi diri, atau media pembelajaran menunjukkan adanya kekosongan kajian terkait bagaimana mahasiswa memaknai representasi perempuan mandiri yang dibangun oleh influencer.⁷

Dalam perspektif Islam, perempuan mandiri tidak hanya diartikan sebagai kebebasan menentukan pilihan hidup, tetapi juga bagaimana ia mampu menjalankan tanggung jawabnya secara seimbang, sesuai dengan nilai-nilai yang diakui oleh syariat. Kemandirian perempuan dalam Islam bisa dilihat dari beberapa indikator, seperti mampu berpikir secara logis dan membuat keputusan dengan bijak, bertanggung jawab atas diri sendiri, terus berkembang dalam hal kecerdasan dan perekonomian, menjaga kehormatan serta kemuliaan diri, serta tetap memegang nilai-nilai kebaikan dan sopan santun. Islam memandang perempuan sebagai individu yang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, bekerja, menyampaikan pendapat, serta berkontribusi dalam kehidupan sosial dengan tetap menjunjung nilai-nilai keislaman. Dalam perspektif Islam, sosok perempuan mandiri tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan intelektual, tetapi juga tercermin dari keteguhan moral, tanggung jawab dalam kehidupan sosial, serta ketaatan kepada Allah Swt.⁸

Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti. UIN K.H. Abdurrahman Wahid merupakan perguruan

⁷ Clarensya Idolina Simanjuntak Khusnul Farah Faadilah Afza Naufal Ahmad Rafiansyah Denny Oktavina Radianto Khotimah, "Analisis Hubungan Penggunaan Sosial Media Dengan Peran Mahasiswa Di Masyarakat," *Jurnal Sains Student Research* 2, no. 3 (2024): 29–36.

⁸ Ana Rani, Abdullah Amar Iltizam, dan Hilalludin, "Perempuan Produktif dalam Islam: Menggali Konsep dan Aplikasinya dalam Masyarakat Modern," *Almustofa*, Vol. 2, No. 01 (2025).

tinggi Islam yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis, memiliki wawasan yang luas, serta mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan sosial dan budaya di era modern. Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid umumnya berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial yang beragam, sehingga memiliki perspektif yang beragam dalam memahami fenomena sosial, termasuk isu gender dan kemandirian perempuan di era digital. Keberagaman latar belakang tersebut turut memengaruhi cara pandang mahasiswa dalam menilai berbagai konten yang beredar di media sosial.⁹

Penggunaan media sosial oleh mahasiswa tidak hanya membentuk pola interaksi dan komunikasi mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menghadirkan perubahan sosial yang lebih positif. Beberapa penelitian sebelumnya tentang penggunaan tiktok lebih banyak membahas persepsi mahasiswa dalam hal hiburan, tempat mengekspresikan diri, atau sebagai media belajar. Namun, penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai fenomena yang dikaji, pembahasannya masih bersifat umum dan belum berfokus pada pemaknaan mahasiswa terhadap representasi perempuan mandiri yang ditampilkan oleh para influencer. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana persepsi mahasiswa terhadap konten tiktok yang menghadirkan representasi perempuan mandiri, karena hal ini dapat membuka ruang pemahaman baru mengenai proses internalisasi nilai kemandirian perempuan sekaligus menunjukkan peran media sosial dalam membentuk kesadaran gender di kalangan generasi muda.¹⁰

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan kajian dengan menelaah konten yang ditampilkan Julia Rimba melalui akun tiktoknya dapat membentuk persepsi mahasiswa tentang perempuan mandiri. Analisis difokuskan pada pesan-pesan yang disampaikan dalam konten tersebut serta bagaimana mahasiswa memaknainya sebagai representasi perempuan mandiri. Penelitian ini

⁹Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, "Profil UIN K.H Abdurrahman Pekalongan", diakses pada 2 maret 2026.

¹⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021).

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai proses internalisasi nilai-nilai kemandirian perempuan melalui media sosial, serta menjelaskan bagaimana representasi perempuan mandiri yang ditampilkan dalam konten media sosial dapat membentuk kesadaran gender di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa.¹¹

Menindaklanjuti dari penjabaran sebelumnya, akan dilaksanakan penelitian membahas tentang proposal skripsi ini diambil judul: **“PERSEPSI MAHASISWA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID TENTANG CITRA PEREMPUAN MANDIRI PADA AKUN TIKTOK JULIA RIMBA”**

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian memerlukan arah yang jelas agar dapat berjalan secara terstruktur. Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya dapat dijelaskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi citra perempuan mandiri pada akun Julia Rimba?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap citra perempuan mandiri yang ditampilkan Julia Rimba?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu dari rumusan sebelumnya didapati tujuan dari penyelenggaraan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui representasi citra perempuan mandiri yang ditampilkan dalam konten tiktok Julia Rimba.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap citra perempuan mandiri yang direpresentasikan melalui akun tiktok Julia Rimba.

¹¹ Harry William, Martinah Martinah, dan Riniwati Riniwati, “Peran Generasi Z Dalam Membangun Harmoni Di Tengah Keberagaman,” *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 2 (2024): 121–32.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini mampu menghasilkan kontribusi teoritis serta hasil penelitian dapat memberi tambahan informasi dan wawasan tentang persepsi mahasiswa UIN Gusdur tentang citra perempuan mandiri pada akun Julia Rimba.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan hasil studi ini sebagai titik tolak untuk meneliti persepsi mahasiswa UIN Gusdur tentang citra perempuan mandiri.
- b. Studi ini diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan serta bahan pedoman dalam mengetahui citra perempuan mandiri.
- c. Mampu menjadi bahan penelitian atau keputusan mahasiswa untuk melihat persepsi Julia Rimba tentang citra perempuan mandiri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Teori Representasi

Teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi merupakan proses produksi dan pertukaran makna melalui penggunaan bahasa, tanda, simbol, maupun gambar yang memiliki arti tertentu dalam suatu budaya. Menurut Hall, representasi tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian gambaran mengenai suatu realitas, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna terhadap realitas tersebut. Artinya, sesuatu yang ditampilkan dalam media bukan sekadar menggambarkan keadaan yang sebenarnya, melainkan telah melalui proses pemilihan, penyusunan, dan pemberian makna oleh pembuat pesan, makna tidak melekat secara tetap pada suatu objek, individu, maupun peristiwa. Makna terbentuk melalui sistem representasi yang dipengaruhi oleh bahasa dan kebudayaan masyarakat. Melalui bahasa, seseorang dapat memberikan pemahaman tertentu terhadap suatu realitas sehingga

menghasilkan cara pandang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, representasi memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu fenomena sosial karena media dapat menentukan bagaimana suatu objek ditampilkan dan dimaknai oleh khalayak.

Dalam pandangan Stuart Hall, terdapat tiga pendekatan utama dalam memahami representasi, yaitu pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksionis. Pendekatan reflektif memandang bahwa bahasa berfungsi sebagai cerminan dari realitas yang sudah ada. Sementara itu, pendekatan intensional menjelaskan bahwa makna berasal dari maksud atau tujuan yang ingin disampaikan oleh pembuat pesan. Adapun pendekatan konstruksionis melihat bahwa makna tidak ditemukan begitu saja dalam realitas, tetapi dibentuk melalui proses sosial dan budaya. Hall lebih menekankan pendekatan konstruksionis karena menurutnya representasi merupakan proses aktif dalam menciptakan makna melalui berbagai sistem tanda yang digunakan dalam kehidupan sosial. Dalam media, proses representasi dapat terlihat melalui bagaimana suatu kelompok, identitas, maupun nilai tertentu ditampilkan kepada masyarakat. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membangun pemahaman tertentu mengenai suatu realitas. Pemilihan gambar, bahasa, gaya komunikasi, maupun narasi yang digunakan dalam media dapat memengaruhi bagaimana audiens memahami suatu pesan. Dengan demikian, representasi media dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu konsep tertentu, termasuk mengenai konsep perempuan mandiri.

Pada perkembangan media sosial seperti tiktok, representasi menjadi semakin mudah ditemukan karena pengguna memiliki kesempatan untuk membangun dan menyebarkan identitas maupun nilai tertentu melalui konten yang dibuat. Kreator konten dapat memilih aktivitas, gaya komunikasi, serta pesan yang ingin ditampilkan kepada audiens. Hal tersebut menunjukkan bahwa konten media sosial tidak hanya berisi

dokumentasi kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun representasi tertentu mengenai diri maupun kelompok sosial. Dalam penelitian ini, teori representasi Stuart Hall digunakan untuk melihat bagaimana akun tiktok Julia Rimba membangun makna mengenai citra perempuan mandiri melalui konten-konten yang diunggah. Representasi perempuan mandiri dalam akun tersebut ditampilkan melalui berbagai aspek, seperti kemampuan perempuan dalam mengutamakan diri sendiri, mengelola emosi, memiliki penghasilan, mengembangkan kemampuan diri, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Melalui proses representasi tersebut, Julia Rimba membangun gambaran tertentu mengenai perempuan yang memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak sepenuhnya bergantung kepada orang lain.¹²

b. Teori Encoding-Decoding

Teori encoding-decoding menjelaskan bahwa komunikasi melalui media tidak hanya berfokus pada proses penyampaian pesan oleh komunikator, tetapi juga mencakup bagaimana audiens memberikan makna terhadap pesan yang diterimanya. Dalam teori ini, audiens tidak diposisikan sebagai penerima pesan yang pasif, melainkan sebagai individu yang berperan aktif dalam menafsirkan pesan berdasarkan pengalaman, latar belakang sosial dan budaya, serta pengetahuan yang dimilikinya. Teori encoding-decoding digunakan untuk memahami bagaimana pesan media diterima, dipahami, dan dimaknai secara berbeda oleh audiens sesuai konteks sosial mereka.¹³

Teori encoding-decoding terdiri atas dua proses utama, yaitu encoding dan decoding. Encoding merupakan proses ketika komunikator atau pembuat pesan mengonstruksi makna dengan memanfaatkan berbagai unsur, seperti simbol, bahasa, visual, maupun narasi, sehingga pesan yang

¹² Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London: Sage Publications, 1997),

¹³ Widya Pujarama dan Ika Rizki Yustisia, *Aplikasi Metode Analisis Resepsi untuk Penelitian Gender dan Media* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2020), hlm. 14–17.

ingin disampaikan dapat diterima oleh audiens. Pada tahap ini, komunikator memiliki tujuan atau makna yang ingin disampaikan melalui pesan media. Sementara itu, decoding merupakan proses ketika audiens menafsirkan makna dari pesan yang diterimanya. Dalam proses ini, makna yang dihasilkan tidak selalu sejalan dengan maksud yang ingin disampaikan oleh komunikator, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang individu, pengalaman hidup, kondisi sosial, serta budaya. Dalam penelitian ini, konten-konten yang diunggah Julia Rimba melalui tiktok dapat dipahami sebagai bentuk encoding yang merepresentasikan citra perempuan mandiri, sedangkan mahasiswa sebagai audiens melakukan decoding terhadap representasi tersebut berdasarkan pemahaman dan pengalaman masing-masing.

Makna yang terkandung dalam suatu pesan media tidak selalu diterima secara utuh sesuai dengan maksud pembuat pesan, karena setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda dalam menafsirkan suatu pesan. Dalam teori encoding-decoding, terdapat tiga posisi penerimaan audiens dalam memaknai pesan media, yaitu posisi hegemoni dominan, negosiasi, dan posisi oposisi. Posisi hegemoni dominan terjadi ketika audiens menerima serta memaknai pesan sesuai dengan makna yang dikonstruksi oleh komunikator. Posisi negosiasi menunjukkan bahwa audiens menerima sebagian makna yang disampaikan, tetapi menyesuaikannya dengan pengalaman, nilai, dan kondisi yang dimilikinya. Sementara itu, posisi oposisi terjadi ketika audiens menolak makna dominan yang ditawarkan oleh komunikator dan membangun penafsiran alternatif berdasarkan sudut pandangnya sendiri.¹⁴

Terdapat tiga posisi penerimaan audiens (*audience reception*) dalam memaknai pesan media, yaitu:

¹⁴ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 550–553.

i. Posisi Hegemoni Dominan

Posisi hegemoni dominan merupakan kondisi ketika audiens menerima dan memaknai pesan media sesuai dengan makna yang dikonstruksi oleh komunikator. Pada posisi ini, audiens memahami isi pesan sebagaimana yang dimaksud oleh pembuat pesan, sehingga tidak terdapat perbedaan penafsiran terhadap pesan yang diterima. Audiens menerima pesan tersebut secara penuh karena menganggap bahwa informasi atau gambaran yang ditampilkan media sesuai dengan pandangan yang mereka pahami. Posisi hegemoni dominan menunjukkan bahwa audiens menerima makna yang telah dikonstruksi oleh media tanpa melakukan penolakan ataupun penafsiran ulang. Dalam kondisi ini, media memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk cara pandang audiens terhadap suatu isu atau fenomena. Pesan yang diterima dianggap masuk akal, wajar, dan sesuai dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, audiens pada posisi ini cenderung mengikuti cara pandang yang ditawarkan media karena merasa tidak ada alasan untuk mempertanyakan makna tersebut.

ii. Posisi Negosiasi

Posisi negosiasi merupakan kondisi ketika audiens menerima sebagian makna yang disampaikan oleh komunikator, namun menyesuaikan pemaknaannya dengan pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial, latar belakang budaya, maupun keyakinan yang dimilikinya. Dengan demikian, audiens tidak sepenuhnya menerima ataupun menolak pesan, melainkan melakukan penyesuaian sesuai dengan konteks yang mereka pahami. Pada posisi ini, audiens tidak langsung menerima seluruh pesan begitu saja, namun juga tidak sepenuhnya menolaknya. Mereka memilih bagian tertentu dari pesan yang dianggap sesuai, lalu menafsirkan kembali bagian lain berdasarkan pemahaman masing-masing. Audiens melakukan proses penyesuaian makna terhadap pesan media. Hal ini terjadi karena setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan lingkungan sosial yang berbeda

sehingga cara memahami suatu pesan juga tidak selalu sama. Audiens dapat menerima pesan media pada tingkat umum, tetapi tetap memiliki batasan atau pertimbangan tertentu dalam memaknainya. Dengan demikian, makna yang diterima tidak sepenuhnya sama dengan yang dimaksud oleh media karena sudah dipengaruhi oleh pandangan pribadi audiens.

iii. Posisi Oposisi

Posisi oposisi merupakan kondisi ketika audiens memahami makna yang disampaikan oleh komunikator, tetapi tidak menerima makna dominan tersebut. Sebaliknya, audiens melakukan penafsiran berdasarkan sudut pandang, pengalaman, serta nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga menghasilkan pemaknaan yang berbeda dari maksud komunikator. Dalam posisi ini, audiens mengetahui maksud pesan yang ingin disampaikan media, namun mereka tidak setuju dengan isi maupun nilai yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, audiens memberikan penafsiran yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan makna dominan yang dibentuk media. Audiens dalam posisi oposisi memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih kritis terhadap pesan media. Proses pemaknaan audiens dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman, nilai sosial, budaya, serta keyakinan yang mereka miliki. Perbedaan faktor-faktor tersebut menyebabkan setiap audiens dapat memberikan penafsiran yang berbeda terhadap pesan komunikator. Oleh karena itu, audiens tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaiannya dengan keyakinan, pandangan, dan pengalaman yang dimiliki. Melalui proses tersebut, audiens membangun pemaknaannya sendiri yang tidak selalu sejalan dengan makna yang dikonstruksi oleh komunikator.¹⁵

¹⁵ Richard West dan Lyn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 110-115.

c. Citra Perempuan

Konsep citra perempuan berkaitan dengan bagaimana perempuan direpresentasikan serta dimaknai oleh masyarakat melalui berbagai bentuk representasi yang mereka terima. Menurut Nini Ibrahim, citra adalah gambaran mental yang terbentuk dalam pikiran seseorang sebagai hasil dari proses menerima rangsangan melalui pancaindra. Gambaran tersebut dapat berupa pikiran, ide, perasaan, maupun pengalaman yang muncul ketika seseorang menerima informasi atau melihat suatu representasi tertentu. Citra terbentuk melalui rangkaian proses yang melibatkan sensasi, persepsi, dan memori. Sensasi merupakan proses ketika pancaindra menerima stimulus dari lingkungan, kemudian stimulus tersebut dimaknai melalui proses persepsi, dan selanjutnya disimpan dalam memori sebagai pengalaman atau pengetahuan yang dapat dipanggil kembali. Dengan kata lain, citra adalah gambaran atau persepsi yang membentuk kesan tertentu dalam pikiran seseorang terhadap suatu objek atau individu.¹⁶

Citra perempuan adalah representasi mengenai sosok perempuan yang dibentuk melalui berbagai pandangan budaya dan sosial yang ada dalam masyarakat. Perempuan dewasa kerap mengalami kesulitan dalam mengekspresikan kepribadiannya secara utuh, karena sejak dahulu perempuan sering mengekspresikan kecantikan melalui berbagai cara sebagai bentuk upaya menarik perhatian, khususnya dari laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa citra perempuan tidak hanya dibentuk oleh pengalaman pribadi, tetapi juga oleh konstruksi sosial yang lebih menekankan pada aspek tertentu, khususnya kecantikan. Citra dari perempuan sering kali terkait dengan aspek fisik seperti kulit yang cerah, wajah yang terlihat dewasa, dan tubuh yang ideal. Namun, citra perempuan tidak hanya terbatas pada aspek penampilan fisik, melainkan juga mencakup kualitas-kualitas internal seperti kecerdasan, kesopanan,

¹⁶ Nini Ibrahim, *Citra era Dan Peran Perempuan* (Jakarta: Uhamka Press, 2010), hlm. 43-45.

karakter, dan kreativitas. Oleh karena itu, citra wanita merupakan kombinasi dari aspek fisik dan nonfisik yang membentuk gambaran menyeluruh tentang perempuan dalam pandangan masyarakat.¹⁷

d. Persepsi

Persepsi adalah cara di mana seseorang memberi makna pada rangsangan yang diterima lewat pancaindra. Sensasi berfungsi sebagai tahap awal persepsi, saat individu menangkap stimulus melalui pancaindra. Namun, persepsi berlangsung ketika individu mulai mengaitkan stimulus itu, menyusunnya, dan kemudian memahami makna yang ada. Dengan cara ini, persepsi dapat dilihat dari pengalaman individu terhadap objek, peristiwa, atau interaksi tertentu yang diperoleh melalui interpretasi informasi dari pancaindra. Proses persepsi tidak hanya bergantung pada sensasi, tetapi juga melibatkan berbagai unsur psikologis seperti perhatian, harapan, motivasi, dan memori dari individu.¹⁸

Persepsi muncul ketika rangsangan diberikan arti dengan merujuk pada pengalaman, pandangan, tujuan, kebiasaan, serta latar belakang individu. Dengan demikian, satu rangsangan yang sama dapat dimaknai secara berbeda oleh setiap individu, sehingga menghasilkan persepsi yang beragam. Dalam pembentukan persepsi, fokus memiliki peran yang sangat krusial. Fokus adalah proses mental di mana individu mengarahkan perhatian pada rangsangan tertentu, sambil mengabaikan rangsangan lain. Ini menunjukkan bahwa individu tidak dapat memproses semua rangsangan di sekitarnya, melainkan cenderung memilih rangsangan yang dianggap paling menarik atau relevan. Pilihan ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, sehingga perhatian menentukan rangsangan mana yang akan diproses lebih lanjut dan akhirnya dipahami.¹⁹

¹⁷ Wa Ode Fita dan Aris Badara, "Citra Perempuan Dalam Novel Air Mata Cinta Karya Shineeminka," *Jurnal BASTRA* (Bahasa dan Sastra), Vol. 6, No. 1 (2021), hlm. 58-70.

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 51-53.

¹⁹ Suciati, *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Buku Litera, 2015).

e. Konsep kemandirian

Konsep kemandirian adalah hal penting yang membantu seseorang berkembang sepanjang hidup. Kemandirian ini terpengaruh oleh berbagai perubahan, seperti perubahan tubuh, perasaan, cara berpikir, serta perubahan nilai-nilai yang diperoleh dari peran sosial. Perubahan ini terjadi karena pola asuh dan pengalaman hidup yang dimiliki seseorang. Perubahan ini membantu seseorang berpikir dengan logis, mengendalikan perasaan mereka, dan mengambil keputusan dengan tanggung jawab. Kemandirian dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, dan menjalani kehidupannya secara mandiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Individu yang mandiri memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.²⁰

Kemandirian dalam konteks psikologi perkembangan merupakan proses di mana seseorang mulai membebaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dan berusaha memahami dirinya sendiri. Kemandirian juga bisa dilihat dari beberapa sisi, yaitu:

i. Kemandirian Emosi

Kemandirian emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan dan tidak bergantung secara emosional pada orang lain. Orang yang mandiri secara emosional bisa mengendalikan perasaannya dengan baik meskipun menghadapi berbagai kondisi dalam hidup. Ia tidak gampang terpengaruh oleh tekanan dari sekitarnya atau perasaan orang lain. Selain itu, individu yang mandiri secara emosional mampu mengambil keputusan tanpa selalu membutuhkan dukungan emosional dari orang di sekitarnya. Dengan demikian, kemandirian emosi membuat seseorang lebih dewasa dan bisa menghadapi masalah dengan lebih tenang.

²⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

ii. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi berarti seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa harus mengandalkan bantuan uang dari orang lain. Orang yang mandiri secara ekonomi bisa mengurus uangnya dengan baik dan menggunakan apa yang dimilikinya secara cermat. Selain itu, dia juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pakaian, makanan, dan kebutuhan lainnya. Kemandirian ekonomi juga menunjukkan bahwa seseorang mampu bekerja atau berusaha untuk mempertahankan kesejahteraan hidupnya. Dengan memiliki kemandirian ekonomi, seseorang mampu bersikap mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain, khususnya dalam hal keuangan.

iii. Kemandirian Intelektual

Kemandirian intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir sendiri ketika menghadapi dan mencari solusi bagi berbagai masalah yang terjadi. Orang yang mandiri secara intelektual bisa memahami dan mengevaluasi kondisi tertentu dengan cara yang masuk akal dan teratur. Ia juga dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran sendiri tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. Selain itu, kemandirian intelektual mendorong seseorang untuk menemukan cara baru dan kreatif dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul. Dengan kata lain, kemandirian intelektual menunjukkan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan berpikir kritis dalam berbagai hal sehari-hari.

iv. Kemandirian Sosial

Kemandirian sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menempatkan dirinya secara tepat dalam lingkungan sosial. Seseorang yang memiliki kemandirian sosial mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara sehat, bekerja sama dalam kelompok, serta menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Dengan adanya kemandirian sosial,

individu dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial serta mampu menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.²¹

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukti dan Muhammad Asriadi berjudul *“Representasi Perempuan Pada Tayangan Video Dalam Media Sosial Tiktok”* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan perspektif gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tiktok masih kerap menampilkan perempuan sebagai objek yang eksploitasi dari sisi feminitasnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan media sosial tiktok sebagai objek penelitian. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada analisis representasi konten tiktok secara umum, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada persepsi mahasiswa terhadap citra perempuan mandiri pada akun tiktok Julia Rimba.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Apsari Fajar Prihantini, Sri Nurhidayah, dan Tri Achmad Efendi berjudul *“Konstruksi dan Representasi Citra Perempuan dalam Media Visual Periklanan Indonesia: Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan”* menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan teori representasi Stuart Hall dan konsep *male gaze*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat iklan yang menampilkan citra perempuan secara bermartabat, media periklanan di Indonesia masih cenderung didominasi oleh praktik objektifikasi perempuan, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap fenomena tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus kajian mengenai citra dan representasi perempuan dalam media.

²¹ Eni Fariyatul Fahyuni, *“Psikologi Perkembangan,”* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm. 73-74.

²² Muhammad Asriadi, Imam Mukti, *“Representasi Perempuan Pada Tayangan Video Dalam Media Sosial Tiktok,”* *Jurnal of Communication Reseach* 1, no. 2 (2023), hlm. 12-22.

Perbedaannya, penelitian ini mengkaji citra perempuan dalam media visual periklanan, sedangkan penelitian saya dalam media sosial tiktok.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Roudhotul Mahfudhoh berjudul “*Hijab dan Kontestasi Citra Perempuan dalam Ruang Publik*” menggunakan pendekatan kualitatif. Studi ini mengkaji hijab sebagai simbol identitas perempuan yang mengalami perebutan makna di ruang publik, serta pengaruhnya terhadap cara pandang masyarakat dalam membentuk citra perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu mengenai citra perempuan. Adapun perbedaannya, penelitian ini menyoroti fenomena hijab dalam konteks media massa dan ruang publik secara luas, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada persepsi mahasiswa.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nihayah berjudul “*Independent Woman: Kunci Kesuksesan Perempuan Di Tengah Ketidakpastian*” menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian perempuan tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kepercayaan diri, penguasaan keterampilan, kemampuan beradaptasi, serta daya juang yang tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus kajian mengenai citra perempuan mandiri. Perbedaannya, penelitian ini tidak mengkaji representasi perempuan dalam media digital.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahim dengan judul “*Citra Perempuan Dalam Media Massa: Analisis Framing William A. Gamson Dan Andre Modigliani Pada Artikel Worklife Di Website Wolipop*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media masih merepresentasikan perempuan secara stereotipikal dalam ranah domestik sehingga memperkuat konstruksi

²³ Apsari Fajar Prihantini, Sri Nurhidayah, dan Tri Achmad Efendi, “Konstruksi dan Representasi Citra Perempuan dalam Media Visual Periklanan Indonesia: Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan,” *Jurnal* 7, no. 2 (2024): 585–599.

²⁴ Roudhotul Mahfudhoh, “Hijab Dan Kontestasi Citra Perempuan Dalam Ruang Publik Hijab” *Jurnal* 5, no. 1 (2024): 1–14.

²⁵ Ulin Nihayah, “Independent Woman: Kunci Kesuksesan Perempuan Di Tengah Ketidakpastian,” 2021.

patriarki. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada fokus kajian mengenai citra perempuan dalam media. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis framing isi media online, sedangkan penelitian saya mengkaji persepsi mahasiswa.²⁶

3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya untuk mengkaji bagaimana citra perempuan mandiri ditampilkan melalui konten tiktok dan bagaimana citra tersebut dipresepsikan oleh mahasiswa. Akun tiktok Julia Rimba merepresentasikan perempuan yang mandiri, aktif, dan berdaya, yang berpotensi memengaruhi cara pandang mahasiswa peran perempuan. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji representasi tersebut serta bagaimana mahasiswa menafsirkan citra perempuan mandiri yang ditampilkan oleh influencer.²⁷ Penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu bagaimana representasi citra perempuan mandiri yang ditampilkan dalam konten tiktok Julia Rimba serta bagaimana mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid memaknai representasi tersebut. Analisis representasi dilakukan melalui pengkajian isi konten yang menampilkan bentuk-bentuk kemandirian perempuan, sedangkan analisis persepsi mahasiswa dilakukan menggunakan teori Encoding-Decoding.

Dalam penelitian ini, konten tiktok Julia Rimba diposisikan sebagai pesan (encoding) yang merepresentasikan citra perempuan mandiri melalui aspek kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, dan kemandirian sosial. Selanjutnya, mahasiswa sebagai audiens melakukan proses decoding terhadap pesan tersebut sehingga menghasilkan tiga kemungkinan posisi pemaknaan, yaitu posisi hegemoni dominan, ketika mahasiswa menerima makna sebagaimana yang dimaksudkan pembuat konten, posisi negosiasi, ketika mahasiswa menerima sebagian makna namun menyesuaikannya dengan pengalaman atau nilai yang dimiliki dan posisi oposisi, ketika

²⁶ Aulia Rahim, "Citra Perempuan Dalam Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson Dan Andre Modigliani Pada Artikel Worklife Di Website Wolipop)," 2021, 1–30.

²⁷ Julia Rimba, akun tiktok @juliarimbaaa, diakses melalui tiktok, 14 September 2025.

mahasiswa menolak atau memaknai pesan secara berlawanan dengan makna yang dibangun dalam konten. Berdasarkan alur tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antara representasi citra perempuan mandiri yang dibangun oleh Julia Rimba dengan proses pemaknaan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui perspektif teori Encoding-Decoding. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk representasi perempuan mandiri dalam media sosial, tetapi juga menjelaskan bagaimana representasi tersebut dipahami, dinegosiasikan, maupun ditolak oleh audiens berdasarkan pengalaman dan sudut pandang masing-masing.

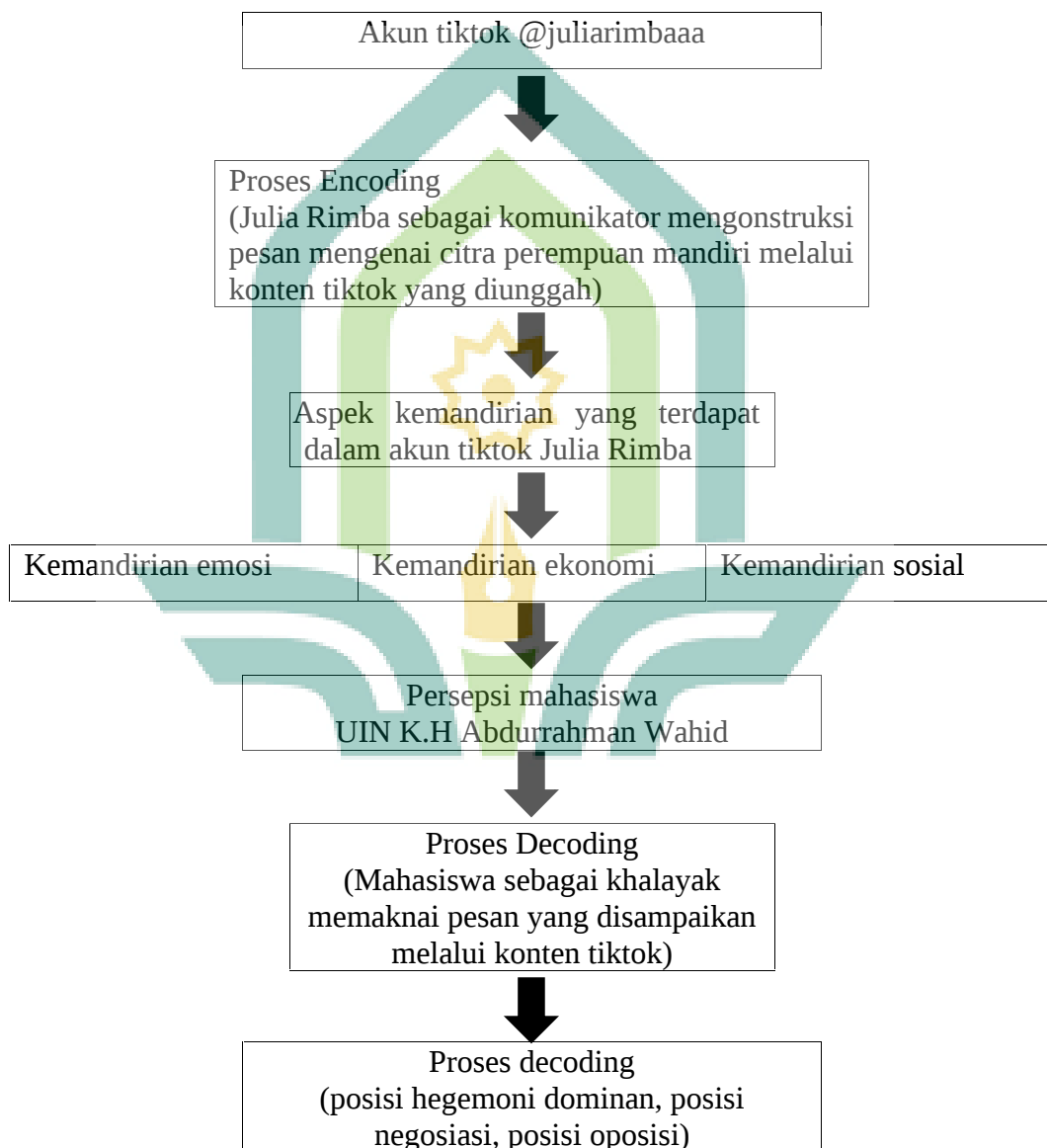
Selanjutnya, penelitian ini menggunakan konsep citra perempuan untuk melihat bagaimana perempuan direpresentasikan dalam media sosial. Citra perempuan berkaitan dengan gambaran atau representasi mengenai perempuan yang terbentuk dalam pikiran masyarakat melalui berbagai bentuk informasi dan pesan yang diterima. Menurut Nini Ibrahim, citra merupakan gambaran mental yang terbentuk dalam pikiran seseorang sebagai hasil dari proses menerima rangsangan melalui pancaindra. Citra tersebut dapat berupa pikiran, perasaan, ide, maupun pengalaman yang muncul ketika seseorang menerima informasi atau melihat suatu representasi tertentu. Dalam media sosial, konten yang ditampilkan dapat membentuk kesan tertentu terhadap sosok perempuan yang ditampilkan melalui proses sensasi, persepsi, dan memori.²⁸

penelitian ini juga menggunakan konsep kemandirian untuk memahami bagaimana karakter perempuan mandiri direpresentasikan dalam konten media sosial. Kemandirian merupakan proses ketika seseorang mulai membebaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dan mampu memahami serta mengembangkan dirinya secara lebih matang. Kemandirian dapat dilihat melalui beberapa aspek, meliputi kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.²⁹

²⁸ Nini Ibrahim, *Citra Dan Peran Perempuan* (Jakarta: Uhamka Press, 2010), 43-47

²⁹ Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 184-187.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis konten terhadap akun tiktok Julia Rimba serta wawancara dengan mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai informan penelitian. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan jawaban atas kedua rumusan masalah dan memperjelas bagaimana media sosial berperan dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap citra perempuan mandiri.³⁰



³⁰ Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2021).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, interpretasi, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam, sehingga sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai pesan yang terdapat dalam konten media sosial. Dengan pendekatan ini, peneliti mencoba untuk memahami bagaimana seseorang memahami realitas sosial yang dialami, sehingga bisa menghasilkan pemahaman tentang suatu fenomena.³¹

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang aktif menggunakan media sosial, sehingga berpeluang mengetahui konten tiktok Julia Rimba. Mahasiswa berada pada kelompok usia yang cenderung aktif dalam menerima dan memberikan respon terhadap fenomena yang sedang berkembang di media sosial.³²

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang pernah menonton konten tiktok Julia Rimba. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memenuhi kriteria, yaitu mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid, aktif menggunakan tiktok, mengetahui akun Julia Rimba, serta pernah menonton konten yang menjadi objek penelitian

³¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Volume 5*, no. 2 (2024): 198–211.

³² Wahidmurni, "Pemaparan Metodologi Penelitian Kualitatif," (research repository, 2017).

sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.³³

4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive. Purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN K.H Abdurrahman Wahid, mahasiswa yang aktif menggunakan tiktok, mahasiswa yang mengetahui atau pernah menonton konten Julia Rimba. Penelitian ini akan melibatkan 9 informan yang dipilih secara purposive, jumlah tersebut dianggap cukup untuk memperoleh data yang mendalam terkait persepsi mahasiswa terhadap representasi perempuan mandiri pada akun tiktok Julia Rimba.³⁴

Tabel 1.1
Peta Informan Penelitian

No	Nama	Program Studi	Keterangan
1.	Devara	Hukum Tata Negara	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid
2.	Nisa	Komunikasi penyiaran Islam	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid
3.	Aprillia	Ekonomi Syariah	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid
4.	Atha	Ekonomi Syariah	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid
5.	Eva	Akuntansi Syariah	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid
6.	Dini	PIAUD	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid
7.	Zumrotun	Manajemen Dakwah	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid
8.	Arina	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid
9.	Asya	PIAUD	Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid

³³ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2023.

³⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," Jurnal Kajian, no.1 (2021): 33-39.

5. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari konten yang diunggah pada akun tiktok Julia Rimba yang merepresentasikan citra perempuan mandiri, serta hasil wawancara dengan **9 mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid** yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data ini digunakan untuk menganalisis representasi perempuan mandiri yang ditampilkan Julia Rimba sekaligus mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai representasi tersebut. Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, artikel dengan teori encoding-decoding, citra perempuan, dan konsep kemandirian.³⁵

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan representasi citra perempuan mandiri pada akun tiktok Julia Rimba serta bagaimana mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid memaknai representasi tersebut melalui proses decoding.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Meskipun telah memiliki pedoman wawancara, peneliti tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan

³⁵ Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

pengalaman mereka secara lebih luas sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Wawancara dilakukan kepada 9 mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu mahasiswa yang mengetahui atau pernah melihat konten tiktok Julia Rimba serta mampu memberikan pandangan mengenai representasi perempuan mandiri yang ditampilkan dalam konten tersebut. Pada proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dilakukan secara langsung dengan informan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan terkait pandangan mahasiswa terhadap konten Julia Rimba, khususnya mengenai aspek kemandirian emosi, ekonomi, dan sosial. Jawaban dari informan kemudian digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pemaknaan mahasiswa terhadap pesan yang disampaikan melalui konten tiktok Julia Rimba berdasarkan konsep encoding-decoding.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati konten-konten yang terdapat pada akun tiktok Julia Rimba (@juliarimbaaa). Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana Julia Rimba membangun dan menyampaikan pesan mengenai citra perempuan mandiri melalui konten yang diunggah. Peneliti mengamati berbagai unsur dalam video, seperti isi pesan, aktivitas yang ditampilkan, cara penyampaian pesan, serta bentuk representasi kemandirian perempuan yang muncul dalam konten tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti memilih empat konten tiktok Julia Rimba yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan konten dilakukan berdasarkan keterkaitannya dengan aspek kemandirian perempuan. Keempat konten tersebut terdiri dari satu video yang merepresentasikan kemandirian emosi, satu video yang

merepresentasikan kemandirian ekonomi, serta dua video yang merepresentasikan kemandirian sosial. Hasil observasi terhadap konten tersebut kemudian digunakan sebagai bahan wawancara untuk mengetahui bagaimana mahasiswa memaknai pesan yang disampaikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berupa tangkapan layar (screenshot) konten tiktok Julia Rimba, jumlah tayangan, jumlah suka (*likes*), komentar, serta interaksi pengguna pada konten yang menjadi objek penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berupa bukti pelaksanaan wawancara dengan informan, seperti foto kegiatan wawancara dan catatan hasil wawancara.

Dokumentasi tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian serta menjadi bukti bahwa proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Data dokumentasi kemudian dianalisis bersama dengan hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai representasi citra perempuan mandiri pada akun tiktok Julia Rimba dan persepsi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap representasi tersebut.³⁶

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dari awal sampai akhir penelitian. Tahapan dalam pengolahan data meliputi:

³⁶ Muhammad Rizal Pahlevtannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022)

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data.
- b. Penyajian data, yaitu penyusunan data yang sudah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan makna dari data.
- c. Penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan makna yang muncul dari analisis data.³⁷

G. Sistematika Penulisan

Sebagai upaya dalam mendapatkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan, maka tahap penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang didalamnya juga memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, kemudian juga ada metode penelitian.

Bab II merupakan landasan teoritis yang didalamnya meliputi teori mengenai persepsi, citra perempuan, dan konsep kemandirian.

Bab III merupakan uraian hasil penelitian yang dibagi menjadi 3 sub bab. Pertama memuat gambaran umum profil akun tiktok Julia Rimba, kedua memuat representasi citra perempuan mandiri pada akun tiktok Julia Rimba, dan yang ketiga berisi persepsi mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid mengenai citra perempuan mandiri yang didapat dari hasil wawancara.

Bab IV berisi hasil analisis penelitian berdasarkan rumusan masalah. Bagian pertama membahas representasi citra perempuan mandiri pada akun tiktok Julia Rimba melalui analisis isi konten yang diteliti. Bagian kedua membahas persepsi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap citra perempuan mandiri. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang digunakan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

³⁷ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap Citra Perempuan Mandiri pada Akun tiktok Julia Rimba, dapat disimpulkan bahwa akun tiktok Julia Rimba merepresentasikan citra perempuan mandiri melalui tiga aspek utama, yaitu kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, dan kemandirian sosial. Pada aspek kemandirian emosi, perempuan direpresentasikan sebagai individu yang mampu mengendalikan emosi, memprioritaskan pengembangan diri, menentukan tujuan hidup, serta tidak bergantung pada validasi maupun hubungan romantis. Pada aspek kemandirian ekonomi, perempuan digambarkan sebagai individu yang mampu memiliki penghasilan sendiri, mengelola keuangan secara bijak, menghindari utang, serta mengambil keputusan finansial secara mandiri. Sementara itu, pada aspek kemandirian sosial, perempuan direpresentasikan sebagai individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, membangun hubungan sosial yang baik, memperluas pengalaman hidup, serta tetap aktif dalam kehidupan sosial tanpa mengabaikan perannya sebagai seorang ibu. Representasi tersebut menunjukkan bahwa Julia Rimba membangun citra perempuan sebagai sosok yang mandiri, berdaya, dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 9 mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid diperoleh bahwa persepsi mahasiswa terhadap citra perempuan mandiri pada setiap aspek menunjukkan hasil yang berbeda. Pada aspek kemandirian emosi, 5 informan berada pada posisi hegemoni dominan, yaitu menerima sepenuhnya makna yang dibangun oleh Julia Rimba, sedangkan 4 informan berada pada posisi negosiasi karena menerima pesan tersebut tetapi tetap menyesuaikannya dengan pengalaman dan pandangan pribadi, terutama mengenai hubungan romantis dan keseimbangan antara pengembangan diri dengan kehidupan pribadi. Pada aspek kemandirian ekonomi, 8 informan berada pada posisi hegemoni dominan, karena sepakat bahwa perempuan perlu

memiliki penghasilan sendiri, mampu mengelola keuangan, dan tidak bergantung secara finansial kepada orang lain. Sementara itu, satu informan berada pada posisi negosiasi karena menerima pentingnya kemandirian ekonomi, tetapi memiliki pandangan bahwa setelah menikah perempuan dapat memilih untuk fokus mengurus keluarga. Pada aspek kemandirian sosial, 7 informan berada pada posisi hegemoni dominan, yaitu menerima bahwa perempuan tetap dapat membangun relasi sosial, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan mengembangkan diri meskipun telah berkeluarga. Adapun 2 informan berada pada posisi negosiasi karena menilai representasi kemandirian sosial dalam konten Julia Rimba belum tergambar secara maksimal akibat terbatasnya interaksi dengan masyarakat yang ditampilkan dalam video.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Para pengguna media sosial diingatkan untuk lebih berpikir kritis saat memahami setiap pesan yang terdapat dalam sebuah konten, karena setiap orang memiliki latar belakang, pengalaman, dan nilai yang berbeda, sehingga bisa menghasilkan makna yang beragam dan tidak selalu sama. Selain itu, kreator konten juga diinginkan bisa menyampaikan pesan dengan lebih lengkap agar makna yang ingin disampaikan bisa lebih mudah dipahami oleh berbagai kelompok audiens. Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, baik dalam jumlah informan yang diwawancarai maupun dalam objek penelitian yang hanya memfokuskan pada satu akun tiktok. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan objek, teori, metode, atau jumlah responden yang lebih beragam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana perempuan direpresentasikan dan dimaknai dalam media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarti, Dian, dan Ririn Kurnia Trisnawati. 2020. "Kemandirian Tokoh Jules Ostin sebagai Tokoh Wanita Karir dalam Film *The Intern* (2015)." Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X"*. Purwokerto.
- Dahlan, Rahmat. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir terhadap Wakaf Uang." *Jurnal Zakat dan Wakaf* 4, no.1.
- Danarjati, Dwi Prasetya, Adi Murtiadi, dan Ari Ratna Ekawati. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darwis, Anugrah, dan Taufik Ismail. 2018. "Citra Perempuan dalam Iklan Sabun Media Elektronik (Kajian Feminisme)." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, hlm. 71-79.
- Denara, Rasdica, dan Hernowo Puteri. 2018. "The Influencer and Hedonist Lifestyle of Digital Society." *JISIARA: The Journal of Islamic Studies and International Relations* 3: 1-14.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Firamadhina, Fadhlizha Izzati Rinanda, dan Hetty Krisnani. 2021. "Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme." *Share: Social Work Journal* 10(2): 199.
- Firmansyah, Dwi, Aan Setiadarma, Ahmad Zaki Abdullah, dan Priyono Sadjijo. 2024. "Tinjauan Literatur Transformasi Sosial dalam Era Virtual." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 4(1).
- Fita, Wa Ode, dan Aris Badara. 2021. "Citra Perempuan dalam Novel *Air Mata Cinta* Karya Shineeminka." *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)* 6(1): 58-70.
- Hall, Stuart. (1997), *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Hidayatul Hikmiyah, Hawa. 2020. "Islam dan Kemandirian Perempuan." *Rahma.id*.

- Ibrahim, Nini. 2010. *Citra dan Peran Perempuan*. Jakarta: Uhamka Press.
- Julia Rimba. 2025. Akun TikTok @juliarimbaaa. Diakses melalui TikTok, 14 September 2025.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kosmila, Nila. 2023. *Konsep Kemandirian dan Kecantikan Perempuan Perspektif Prof. Dr. Ag. H. Muhammad Quraish Shihab, Lc., M.A.* Skripsi. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1): 33–39.
- Listyana, Rohmaul, dan Yudi Hartono. 2015. "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)." *Jurnal Agastya* 5, no. 1.
- Mahfudhoh, Roudhotul. 2024. "Hijab dan Kontestasi Citra Perempuan dalam Ruang Publik Hijab." *Jurnal* 5(1): 1–14.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pahlevtannur, Muhammad Rizal, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pratiwi, Eliska, I Nyoman Sujana, dan Iyus Akhmad Haris. 2019. "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11, no. 1.
- Pratiwi, Feny Selly, dan Suhendra. 2024. "Peran Komunikasi Digital dalam Pembentukan Opini Publik: Studi Kasus Media Sosial." *IAPA Proceedings Conference*: 293–315.
- Prihantini, Apsari Fajar, Sri Nurhidayah, dan Tri Achmad Efendi. 2024. "Konstruksi dan Representasi Citra Perempuan dalam Media Visual Periklanan Indonesia: Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Perempuan." *Jurnal* 7(2): 585–599.
- Rahim, Aulia. 2021. "Citra Perempuan dalam Media Massa (Analisis Framing William A. Gamson dan Andre Modigliani pada Artikel Worklife di Website Wolipop)." Skripsi. Cirebon: Universitas Gunung Jati.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33).
- Rizal, Fardi. 2024. "Profil Julia Rimba Konten Kreator Blasteran Medan-Kamerun, dari Perjalanan Hijrah hingga Bukunya yang Jadi Sorotan," Merdeka.com.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Simanjuntak, Clarensya Idolina, Khusnul Farah Faadilah, Afza Naufal, Ahmad Rafiansyah, Denny Oktavina Radianto, dan Khotimah. 2024. "Analisis Hubungan Penggunaan Sosial Media dengan Peran Mahasiswa di Masyarakat." *Jurnal Sains Student Research* 2(3): 29–36.
- Sita, Firdauzi Nur, Sahlan Mujtaba, dan M. Januar Ibnu Adham. 2023. "Peran dan Representasi Citra Perempuan Tradisional dalam Novel Birunya Skandal Karya Mira Wijaya." *Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesusastraan* 23, no. 1.
- Sita,dkk. 2023. Peran dan Refresentasi Citra Perempuan Tradisional Dalam Novel Birunya Skandal Karya Mira Wijaya. *Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesusastraan*. Vol. 23 No.1: 80-90.
- Sofia, Adib. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis Perempuan dalam Karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Cita Pustaka.
- Suciati. 2015. *Psikologi Komunikasi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. 2026. "Profil UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan." Diakses 2 Maret 2026.
- Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metodologi Penelitian Kualitatif." *Research Repository*.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wardani, Hanif Ivo Khusri, dan Rana Ratih. 2020. "Citra Perempuan dalam Novel *Kala Karya* Stefani Bella dan Syahid Muhammad." *Alenia: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 9(2): 164–172.
- Waruwu, Marinu. 2024. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5(2): 198–211.
- Wijaya, Hasyim. 2024. "Biodata Profil Julia Rimba TikToker yang Viral Usai Dituduh Buku Karyanya Hasil ChatGPT, Lengkap dari Umur, Agama dan Akun Instagram." VIV.co.id.

